

# INI ADALAH CONTOH JUDUL FORMAT ARTIKEL DENGAN UKURAN FONT 14

Euis Tissa Trisdayanti<sup>1</sup>, Melati Yuliandari<sup>2</sup>, Dian Purnama Sari<sup>3</sup>

## *Abstract*

*The postpartum period is the period after labor and birth of the baby, the placenta and membranes are needed to restore the uterine organs to their pre-pregnancy state in less than 6 weeks. In the postpartum period, infection problems often occur, one of which is caused by perineal wounds due to laceration or episiotomy. Efforts to prevent infection from perineal lacerations can be given with pharmacological therapy and non-pharmacological therapy. Non-pharmacological therapy that can be given is by providing complementary therapy with a decoction of binahong leaves where Binahong leaves contain active compounds of flavonoids, alkaloids, terpenoids and saponins. Continuity of care midwifery care for pregnant women, giving birth, postpartum, newborn babies with a complementary approach of giving boiled water from binahong leaves to Mrs.R. During the assessment the author did not experience any significant obstacles and did not show any abnormalities, thus the author could conclude that in Mrs. R there are no problems and gaps between theory and practice. At the birth of Mrs. R the author takes a complementary approach with birth ball/gym ball and there was a 2nd degree laceration. During Mrs. The author took a complementary approach by giving boiled water from binahong leaves at postpartum for 1-7 days. Newborn baby care Mrs. R there are no problems and gaps between theory and practice.*

**Keywords:** *Grade II perineal laceration, Binahong*

## **Abstrak**

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang dari 6 minggu. Dalam masa nifas sering terjadi masalah infeksi, salah satunya disebabkan karena luka perineum karena laserasi atau tindakan episiotomi.. Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi laserasi perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan terapi komplementer rebusan daun binahong dimana daun binahong mengandung senyawa aktif flavonoid, alkaloid, terpenoid, dan saponin. Asuhan kebidanan secara *Continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, v bayi baru lahir dengan pendekatan komplementer pemberian air rebusan daun binahong pada Ny.R. Selama pengkajian penulis tidak mengalami hambatan yang berarti dan tidak menunjukkan adanya kelainan, dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Pada kehamilan Ny. R tidak terdapat masalah dan kesenjangan antara teori dan praktik. Pada persalinan Ny. R penulis melakukan pendekatan komplementer dengan birth ball/gym ball dan terdapat laserasi derajat 2 Pada asuhan nifas Ny. R penulis melakukan pendekatan komplementer dengan memberikan air rebusan daun binahong pada nifas 1-7 hari. Asuhan bayi baru lahir Ny. R tidak terdapat masalah dan kesenjangan antara teori dan praktik.

**Kata Kunci:** laserasi perineum derajat II, Binahong

## I. PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang dari 6 minggu. Periode masa nifas (Puerperium) adalah periode waktu setelah persalinan. Proses ini dimulai setelah alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil atau tidak hamil sebagai akibat dari adanya perubahan fisiologi dan psikologi karena proses persalinan<sup>1</sup>. Dalam masa nifas sering terjadi masalah infeksi, salah satunya disebabkan karena luka perineum karena kala II persalinan yang lama, distosia bahu, bayi besar (lebih dari 4000 gram) namun dapat juga terjadi karena laserasi atau tindakan episiotomi<sup>2</sup>.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) Kasus laserasi perineum pada ibu bersalin tahun 2016 di seluruh dunia terjadi 2,7 juta orang. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Australia terdapat 20.000 ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum sedangkan di Asia laserasi perineum merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat dengan 50% kejadian<sup>3</sup>. Berdasarkan data SDKI menunjukkan di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Prevalensi ini dialami ibu bersalin pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62%. Pada tahun 2017 ditemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan<sup>4</sup>. Berdasarkan catatan Dinas Kesehatan Kabupaten Subang pada tahun 2017 terdapat 27 kasus. Infeksi nifas merupakan penyebab tertinggi angka kematian ibu (AKI). Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ruptur perineum atau luka perineum antara lain faktor ibu yang terdiri dari paritas, jarak kehamilan, cara meneran yang tidak tepat, dan umur ibu. Faktor janin antara lain bayi besar, ekstraksi vacum, ekstraksi forceps, trauma alat dan episiotomi, kemudian faktor penolong persalinan yaitu pimpinan persalinan yang tidak tepat<sup>6</sup>. Menurut Oxorn dalam penelitian

Cahyaning S, penyebab ruptur perineum antara lain: umur, paritas, berat bayi lahir dan posisi persalinan. Wanita yang melahirkan anak pada usia < 20 tahun atau > 35 tahun juga merupakan faktor risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan pada usia < 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia > 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar<sup>7</sup>.

Resiko yang terjadi dari luka perineum adalah penyembuhan luka yang terlambat bahkan terjadi infeksi, Secara nasional angka kejadian infeksi pada kala nifas mencapai 2,7% dan 0,7% diantaranya berkembang ke arah infeksi<sup>8</sup>. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih ataupun pada jalan lahir selain itu, dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia. Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi laserasi perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik (povidone iodine) untuk perawatan luka perineum akan tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka<sup>9</sup>. Sedangkan terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan terapi komplementer rebusan daun binahong dimana daun binahong mengandung senyawa aktif flavonoid, alkaloid, terpenoid, dan saponin. Senyawa aktif flavonoid berperan langsung sebagai anti biotic dengan mengganggu fungsi dari mikroorganisme seperti bakteri dan virus. Aktivitas farmakologi dari flavonoid adalah sebagai anti inflamasi, analgesik, dan anti oksidan<sup>9</sup>. Binahong mengandung beberapa kandungan kimia yaitu

flavonoid, asam oleanolik, protein, saponin, dan asam askorbat. Kandungan asam askorbat pada tanaman ini penting untuk mengaktifkan enzim prolil hidrosilasi yang menunjang tahap hidrosilasi dalam pembentukan kolagen, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

Daun binahong mengandung anti mikroba yang secara teori efektif terhadap penyembuhan luka bakar dengan cara mencegah infeksi, dan mencegah meluasnya luka akibat toksik bakteri. Anti mikroba pada daun binahong reaktif terhadap beberapa kuman penyebab infeksi pada luka bakar, termasuk *Pseudomonas aeruginosa* yang merupakan kuman berbahaya pada luka bakar dan bakteri penginfeksi lainnya. Kandungan asam askorbat pada binahong dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi, memelihara membrane mukosa dan mempercepat penyembuhan luka

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Luka perineum adalah robekan pada jalan lahir secara spontan, luka perineum juga merupakan urutan kedua terjadinya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Luka perineum adalah terjadinya perlukaan (robek) pada otot perineum selama proses persalinan kala II dan dapat berulang pada persalinan berikutnya. Perlukaan pada perineum umumnya terjadi di garis tengah dan bisa meluas bila persalinan terlalu cepat dan ukuran bayi yang semakin besar. Menurut WHO tahun 2015 AKI di dunia yaitu 289.000 jiwa dan Asia Tenggara menjadi ke-4 yang memiliki jumlah AKI terbesar yaitu 16.000 jiwa. Salah satu penyebab AKI yaitu perdarahan post partum. Ruptur perineum menjadi penyebab utamanya.

Faktor utama yang mempengaruhi angka kejadian luka perineum adalah ibu primigravida yang melahirkan bayi baru lahir dengan berat badan >3500 gr, ukuran kepala janin >35 cm, faktor distosia bahu, posisi ibu meneran, dan episiotomi yang sengaja dilakukan menggunakan alat.

Tatalaksana luka perineum antara lain yaitu pada ruptur derajat I, robekan diperbaiki dengan sangat sederhana, derajat II memiliki robekan yang lebih dalam sehingga penjahitan dilakukan lapis demi lapis, adapun derajat III dan IV biasanya dilakukan oleh

dokter umum dan obgyn disebabkan dalamnya luka ruptur hingga dapat mencapai rectum sehingga perlu diperbaiki lapis demi lapis

### 2.1. Binahong

Tanaman obat sudah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai alternatif untuk pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit. Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) adalah tanaman obat dari dataran Tiongkok yang dikenal dengan nama asli Dheng San Chi. Menurut Mus (2008), binahong merupakan tanaman menjalar dari famili *Basellaceae* berasal dari Cina. Tanaman ini berumur panjang (perennial), daunnya berbentuk jantung, berbatang lunak silindris, dan panjangnya dapat mencapai  $\pm 5$  m. Tanaman binahong tumbuh baik di dataran rendah ataupun dataran tinggi dalam lingkungan yang dingin dan lembab.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 kehamilan

Penulis melakukan pengkajian pada tanggal 09 Maret 2024 pukul 09.35 WIB di Puskesmas Cisalak terhadap Ny. R G1P0A0 gravida 35-36 minggu. Saat melakukan pengkajian pasien serta keluarga bersedia dan dapat bekerjasama dalam memberikan informasi mengenai kondisi pasien dengan jelas. Penulis melakukan pengumpulan data dengan melihat buku KIA, wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik.

### 3.2 persalinan

Pada tanggal 17 Maret 2024 ibu datang dengan keluhan mules-mules, ibu mengeluh mules sejak pukul 02.00 WIB, keluar lendir disertai dengan darah, gerakan bayi dirasakan aktif. Hasil pemeriksaan objektif yang penulis temukan adalah ibu dalam keadaan normal. Pemeriksaan dalam vulva/vagina tidak ada kelainan, porsio tebal lunak, pembukaan 2 cm. Kala II persalinan Ny. R berlangsung selama 45 menit. Ketuban pecah spontan jernih pada pukul 12.00 WIB. Kala II merupakan kala pengeluaran bayi dimulai dari pembukaan lengkap sampai

bayi lahir. Uterus dengan kekuatan hisnya ditambah kekuatan meneran akan mendorong bayi hingga lahir. Proses ini biasanya berlangsung 1,5 jam - 2 jam pada primigravida dan 0,5 jam - 1 jam pada multigravida. Dari hasil data yang diperoleh bayi Ny R lahir dengan jenis kelamin laki-laki, menangis kuat, gerak aktif dan kulit kemerahan dan langsung dilakukan asuhan bayi baru lahir.

### 3.3 nifas

Berdasarkan teori, Masa nifas atau masa puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan organ reproduksi ini disebut involusi. Pemeriksaan postpartum yang dilakukan terhadap Ny. R dilakukan pada waktu 6 jam, 6 hari, 2 minggu dan 6 minggu sudah sesuai dengan teori.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Asuhan kebidanan secara *Continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dengan pendekatan komplementer pemberian air rebusan daun binahong pada Ny.R. Selama pengkajian penulis tidak mengalami hambatan yang berarti dan tidak menunjukkan adanya kelainan, dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa :

- Pada kehamilan Ny. R tidak terdapat masalah dan kesenjangan antara teori dan praktik.
- Pada persalinan Ny. R penulis melakukan pendekatan komplementer dengan birth ball/gym ball dan terdapat laserasi derajat 2
- Pada asuhan nifas Ny. R penulis melakukan pendekatan komplementer dengan memberikan air rebusan daun binahong pada nifas 1-7 hari.
- Asuhan bayi baru lahir Ny. R tidak terdapat masalah dan kesenjangan antara teori dan praktik..

### B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka disarankan untuk dapat memberikan asuhan sesuai standar terhadap kasus robekan luka perineum derajat 2 pada ibu nifas. Asuhan

komplementer juga sangat membantu dalam penatalaksanaan asuhan kebidanan pada kasus laserasi derajat 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. Retna dan Wulandari, D. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ambarwati, Wulandari. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dorland. 2015. *Kamus Saku Kedokteran* . Jakarta: Elsevier
- Elisabeth Siwi. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Elvi E.L, Sulastri , Novalita Oriza .2019. *Efektifitas air rebusan daun binahong dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas tahun 2019*. Jurnal ilmiah kebidanan
- Kesehatan, K. & Indonesia, R. *Profil-Kesehatan-Indonesia-2017*
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 2014. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Edisi II. Jakarta:EGC
- Marmi dan Rahardjo. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Mochtar, Rustam. 2013. *Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*.Edisi III. Jakarta: EGC
- Nifas. Jakarta: Media Trans Info
- PKBI. 2017. *Kematian Ibu dan Upaya Penanggulangannya*. Jakarta: PKBI.
- PUSDIKNAKES. 2014. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- PKBI. 2017. *Kematian Ibu dan Upaya Penanggulangannya*. Jakarta: PKBI.
- PUSDIKNAKES. 2014. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pratiwi dan Fatimah. 2019. *Patologi Kehamilan Memahami berbagai Penyakit dan Komplikasi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka baru Press 123
- Rinni G , Nora Veri, Cut Mutiah.2021.*Pengaruh air rebusan daun*

- binahong dalam mempercepat penyembuhan luka perineum masa nifas.*  
Rismalinda. 2015. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: TIM.
- Rohani, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rukiyah, Ai Yeyeh dan Lia Yulianti. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa*
- Syafrudin. Dkk. 2015. *Praktik Kebidanan Komunitas dengan pendekatan PKMD*. Jakarta: TIM.
- Triana I, Fitri M.S, Retno W .2020. *Efektivitas air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan ruptur perineum pada ibu bersalin di puskesmas menes kabupaten pandeglang.*